

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yakni:

1. Strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren Nurul Iman diantaranya pendidik menggunakan strategi keteladanan (*moral modelling*), strategi nasehat dan pembiasaan (tradisional dan habituasi), serta strategi pemberian pengetahuan karakter (*moral knowing*). Dalam strategi keteladanan pendidik menunjukkan nilai-nilai karakter dari dirinya sendiri sebagai contoh untuk para santri. Sedangkan dalam strategi nasehat dan pembiasaan, pendidik menasehati santri-santri yang berperilaku tidak baik dan tidak taat aturan, juga terus mengingatkan santri untuk membiasakan mereka terhadap aturan yang berlaku di pondok pesantren dan agar mereka memiliki pribadi yang berkarakter. Adapun penerapan strategi pemberian pengetahuan, pendidik menanamkan karakter melalui mata pelajaran yang pendidik ajarkan, juga melalui kegiatan kultum.
2. Faktor-faktor pendukung sekaligus penghambat dalam strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter, meliputi:
 - a. Lingkungan Keluarga. *Faktor pendukung* strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri yaitu keluarga dengan pola

asuh yang tepat, menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak dan mencontohkan nilai-nilai karakter pada anak. Dengan begitu maka keluarga dapat dapat mencetak anak yang memiliki pribadi yang berkarakter. Sedangkan *faktor penghambat* strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri yaitu keluarga dengan pola asuh tidak tepat dan tidak menunjukkan teladan yang baik terhadap anak sehingga mencetak anak dengan minim karakter.

- b. Lingkungan Pertemanan. *Faktor pendukung* lingkungan pertemanan dalam strategi pendidik menanamkan nilai-nilai karakter santri yaitu pertemanan yang positif seperti mengajak teman shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, shalat sunah, menghormati guru, mendengarkan ceramah guru dan sebagainya, maka teman yang lainnya pun sedikit demi sedikit akan terpengaruh sehingga terbentuklah pribadi yang berkarakter. Sedangkan *faktor penghambat* lingkungan pertemanan dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri yaitu teman yang mencontohkan perilaku negatif sehingga teman yang lain terpengaruh perilaku negatif pula. Seperti mengganggu teman shalat, berbicara ketika ustadz berceramah dan tidak menghormati guru ketika melewatinya.
- c. Faktor Kesadaran Santri itu Sendiri. *Faktor pendukung* strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan kesadaran santri yaitu santri yang menyadari bahwa nilai-nilai karakter berguna bagi kehidupannya, maka ia akan mudah menerima

strategi-strategi pendidik dalam upayanya menanamkan karakter. Adapun *faktor penghambatnya* santri yang kurang menyadari pentingnya karakter maka mereka cenderung kurang peduli terhadap sikap, nasehat, pembiasaan dan pengetahuan karakter yang diberikan pendidik.

B. Saran

Berdasarkan dari pengalaman penelitian peneliti, terdapat saran yang ditujukan kepada seluruh warga Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Kapuas. Para pendidik dan juga seluruh aktivitas akademik diharapkan selalu bekerja sama dan terus berusaha dalam mensukseskan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan pondok pesantren. Tugas bersama ini semoga bisa mencetak santri-santri yang berkarakter dan berakhlak mulia, sehingga terciptalah generasi bangsa yang bermartabat.